POLA ASUH AYAH (*SINGLE PARENT)* DALAM PENDIDIKAN ANAK KELURAHAN BANJAR SARASAN PONTIANAK TIMUR

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH
ELISA NOVIKA.M
NIM : F1092131050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU – ILMU SOSIAL FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

POLA ASUH AYAH (*SINGLE PARENT)* DALAM PENDIDIKAN ANAK KELURAHAN BANJAR SARASAN PONTIANAK TIMUR

ARTIKEL PENELITIAN

ELISA NOVIKA MARASABESSY

NIM : F1092131050

Disetujui,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Sulistryarini, M.Si	**Dr. H. Supriadi, M. Ag**
NIP. 196511171990032001	**NIP.196201151987031003**

Mengetahui,

Dekan FKIP	**Ketua Jurusan P.IIS**
Dr. H. Martono, M. Si	**Dr. Hj. Sulistryarini, M.Si**
NIP. 196803161994031014	**NIP. 196511171990032001**

POLA ASUH AYAH (*SINGLE PARENT)* DALAM PENDIDIKAN ANAK KELURAHAN BANJAR SARASAN PONTIANAK TIMUR

Elisa Novika Marasabessy, Sulistyarini, Supriadi
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: elisanovika@yahoo.com

Abstract

This thesis is entitled parenting of single parent father in children's education at RT 003 RW 004 at banjanr sarasan village eats pontianak. A common problem in this study is how to method for single pather fathers in children's education at RT 003 RW 004 banjar sarasan village eats pontianak. The approach used in this study was to analyze the parenting style of single parents in children's education at RT 003 RW 004 at banjar sarasan village eats pontianak. The approach used in thid study is a qualitative approach with descriptive methods data collecation techniques use interview observation techniques and connunication studies data collection tools are guidance on observation guide interviewas and documentation it is very influential on children's learning motivation so thet there are some children who are fostered by single parent fathers do not continue their education drop out of school and the is also a child who was cared for by a single parent father to continue his education to collega

Keyword: parenting, single parent,children's education

PENDAHULUAN

Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing, secara umum peran ibu adalah memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mendidik, mengatur dan membimbing anak, serta menjadi contoh dan teladan bagi anak.Serta secara umum peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana , dan mengasihi keluarga, karena orang tua berkewajiban mendidik, mengatur dan membimbing anak

Menurut Aldiratana (2014:1) *single parent* adalah "orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah dan ibu) seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya". Dilanjutkan Aldiratana pada halaman yang sama "label*single parent* itu mengena bagi mereka yang ditinggal pasangan meski itu hanya sementara waktu, misal karena tuntutan studi dan kerja dalam kurun waktu tertentu. Pada intinya, orang tua tunggal adalah mereka yang berjuang mengelola rumah tangga sendirian, termasuk anak, ekonomi , sosial, dan diri sendiri. Label ini bisa disandang oleh seorang perempuan sehingga disebut *single mom* ataupun seseorang laki-laki yang lazim disebut *single pop"*.

Kenyataannya masih banyak permasalahan yang terjadi pada keluarga ayah *single parent*, salah satu permasalahan ayah *single parent* yaitu kurangnya perhatian akan tingkat pendidikan anaknya karena orang tua tunggal dituntut harus bekerja ekstra keras untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup

keluarganya, Anak-anak yang orang perhatian dari orangtua tunggal apalagi yang hanya diasuh oleh ayah, karena sang ayah sibuk bekerja, jarang memiliki waktu luang untuk memperhatikan kegiatan belajar atau hal-hal yang bersangkutan disekolah anak.

Menurut Syukri dan Marmawi (2010:24) “Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata perilaku seseorang atau kelompok seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik”. Serta menurut Ahmadi dan Abu (2007:9) pendidikan adalah “usaha sadar orang dewasa dan sengaja bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung terus menerus”, yang dimaksud pendidikan dalam penelitian ini adalah anak yang diasuh oleh orang tua tunggal yaitu ayah. Walaupun hanya mempunyai ayah tetapi ada beberapa anak yang bisa berkembng serta menjadi seperti anak - anak lain yang diasuh oleh kedua orang tua (ayah dan ibu). Pola asuh orang tua dapat diartikan bagaimana orang tua memperlakukan cara perlakuannya yang diterapkan kepada anak.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini di maksud untuk menyelidiki suatu keadaan sebagaimana adanya berdasarkan data-data yang di kumpulkan mengingat data yang terjadi saat sekarang, berdasarkan fakta dan data yang di proleh di lapangan.

Lokasi penelitian di RT 003 RW 004 jalan Tanjung Harapan Kelurahan Banjar Sarasan Kecamatan Pontianak Timur. Teknik dalam pengumpulan data pada wawancara serta alat pengumpulan penelitian menggunakan teknik observasi, dan wawancara serta alat pengumpulan data menggunakan pedoma observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi, serta buku catatan dan arsip – arsip. Teknik dalam pengujian keabsahan data menggunakan perpanjangan, pengamatan dan trianguasi.

a. Perpanjangan pengamatan

   Menurut Sugiyono (2011: 269) perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan , wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”.

   Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka , saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data yang diperoleh peneliti.

b. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2011:373), triangulasiyaitu“untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.Dengan demikian dalam proses ini peneliti membandingkan masing-masing data yang diperoleh dari data observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Sehubungan dengan teknik pengolahan data, maka peneliti merencanakan berdasarkan jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Untuk jenis data yang di peroleh berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan dikembangkan.

Setelah memperoleh data seperti data observasi dan wawancara peneliti akan mengolah data dengan mendeskripsikan secara kualitatif sesuai dengan fakta yang ada lapangan data dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta mendukung deskripsi sebelum diolah dengan triangulasi.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Umum Penelitian pola asuh ayah (Single parent) dalam pendidikan anak dilakukan di tanjung raya 2 jalan tanjung harapan RTN003 RW 004 kelurahan banjar sarasan pontianak timur, diproleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dianalisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Kondisi keluarga yang kurang lengkap membuat Bapak Sy Nurdin menggunakan pola asuh*authoritarian* (otoriter) yang mana beliau sangat keras dalam mendidik anak-anaknya karena dalam keadaan anak-anaknya yang masih butuh perhatian yang sangat lebih dari orang tua hal tersebut dilakukan beliau karena ia merasa waktu yang ia luangkan untuk anak-anaknya masih kurang karena ia sibuk bekerja.

b. Terdapat dua keluarga yang menggunakan pola asuh *indulge*n(serba boleh) yaitu yang pertama keluarga Bapak Arsyat dan yang kedua Bapak Abdul Halim. Kedua ayah ini mengguakan pola asuh indulgen atau serba boleh kepada anak-anaknya, seperti contohnya Pak Arsyad selalu mendukung apa saja yang menjadi pilihan anaknya jika itu memang sesuai dengan minat dan tentunya mengarah ke hal positif. Begitu juga dengan Bapak Abdul Halim ia juga membebaskan anaknya untuk memilih hal yang terbaik baiginya, contohnya ia selalu membebaskan anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar kampus dengan catatan jangan pernah meninggalkan sholat.c.Pola asuh *authoritativ*(tanpa pemaksaan) juga di gunakan kedua keluarga yaitu Bapak Arsyad dan Bapak Abdul Halim kedua keluarga ini walaupun sudah tidak mempunyai pendamping hidup mereka mempercayai kepada anak-anak mereka untuk memilih mana yang anak sukai asal dalam batas kewajaran.

c. Selain menggunakan pola asuh otoriter Bapak Sy Nurdin juga menggunakan pola asuh sembrono dalam mendidik anak-anaknya,hal tersebut dapat dilihat dari sikapnya yang kurang peduli akan kebutuhan dalam pendidikan anaknya,hingga membuat sang anak tidak bermotivasi untuk bersekolah hingga memilih berkerja ditimbang ke sekolah.

Saran

Untuk orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter harus melihat bagaimana perkembangan anak setelah menerima pola asuh tersebut, jika dengan menggunakan pola asuh otoriter sang anak dapat berkembang dengan baik jika sebaliknya ada baiknya pola asuh tersebut di ubah agar anak tidak merasa tertekan. Untuk pola asuh serba boleh menurut saya pola asuh tersebut cukup baik di terapkan ke pada anak-anak tetapi orang tua harus tetap memprioritaskan pendidikan bagi sang anak dan selalu mengontrol kegiatan anak mau di rumah atau pun di luar rumah. Untuk pola asuh ketiga authoritativ(tanpa pemaksaan) menurut saya pola asuh ini adalah pola asuh yang paling tepat dalam mendidik dan mengasuh anak. Yang terakhir pola asuh neglectful(sembrono) menurut saya pola asuh ini sangat tidak baik untuk anak hal tersebut berdampak buruk bagi perkembangan anak dan juga anak dapat merasa kuranya motivasi untuk melanjutkan pendidikan.

Daftar Rujukan

Adiratna, Angela. (2014). Successful **Single Parent: Menguak Rahasia**

Sukses Single Parent. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Catalog Dalam Terbitan KTD) Ahmadi, Abu. 2007. **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta: PT Rineka Citra